

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemampuan mengidentifikasi unsur cerita seperti tokoh, tema, latar dan amanat dari cerita anak yang dibaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Peningkatan ketrampilan memahami cerita tentang suatu peristiwa dari cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita, menjelaskan watak dari tokoh dalam cerita pendek anak dan dapat menuliskan latar pada cerita pendek anak.

Dalam kegiatan bercerita, siswa dilatih untuk lebih berani mengungkapkan atau mengidentifikasi kembali isi cerita yang telah mereka baca dengan hasil nalar terhadap isi cerita yang telah mereka baca pada saat pembelajaran dengan benar. Kemampuan mengidentifikasi unsur cerita dari cerita pendek anak yang dibaca membutuhkan kreatifitas bahasa dan kemampuan-kemampuan dasar dengan memperhatikan langkah-langkah dengan benar serta rasa percaya diri yang besar dari siswa tersebut.

Dalam mengidentifikasi karakter tokoh maka diperlukan persiapan dan latihan. Syarat yang diperlukan diantaranya adalah penguasaan dan penghayatan cerita, penyesuaian dengan situasi dan kondisi, pemilihan dan penyusunan kalimat, pengekspresian yang alami, keberanian. Menurut Nadeak (2007) bahwa hal yang berkaitan dengan bercerita yaitu memilih cerita yang tepat, mengetahui

cerita, merasakan cerita, menguasai kerangka cerita, menyelaraskan cerita, memilih pokok cerita, menyelaraskan dan menarikan cerita, menyelaraskan dan memperluas, menyederhanakan cerita, mengidentifikasi secara langsung, bercerita dengan tubuh yang alamiah, menentukan tujuan, mengenali tujuan dan klimaks, mengfungsikan kata dan percakapan dalam cerita, melukiskan kejadian, menetapkan sudut pandang, menciptakan suasana dan gerak serta merangkai adegan.

Selain hal-hal tersebut di atas ada asumsi sebagian guru yang menganggap tugas mengidentifikasi karakter tokoh dalam cerita pendek anak yang diberikan kepada siswa terlalu memberatkan siswa, sehingga mereka merasa kasihan memberikan beban berat tersebut kepada siswanya. Guru terlalu pesimis dengan kemampuan siswa. Asumsi tersebut tidak bisa dibenarkan, karena justru dengan seringnya latihan-latihan yang diberikan akan membuat siswa terbiasa dengan hal itu sebab keterampilan berbahasa akan dapat dicapai dengan baik bila dibiasakan. Kalau guru selalu dihantui oleh perasaan ini dan itu, bagaimana siswanya akan terbiasa menggunakan bahasa dengan sebaik-baiknya?

Pengajaran di sekolah ada banyak model yang dianggap baik bagi pengembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. Hal inilah yang mempengaruhi guru atau pengajar untuk memilih model atau cara pengajaran yang tepat untuk mengembangkan mata pelajaran yang diajarkannya. Lingkungan belajar mengajar yang sehat serta suasana yang mendukung dapat mempengaruhi kemampuan siswa dan guru dalam belajar mengajar. Khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia yang secara nyata dapat menumbuh kembangkan munculnya

perasaan antara siswa dan guru di dalam kelas. Di dalam KBM (kegiatan belajar mengajar) guru dan siswa harus saling berinteraksi, agar dapat saling mengisi dan melengkapi komponen belajar mengajar. Selain sebagai motivator, guru juga berperan sebagai penggerak siswa dimana siswa diharapkan dapat lebih maju dengan materi yang sedikit diuraikan oleh guru. Sarana prasarana serta dukungan yang lebih dari guru dapat juga memotivasi siswa agar lebih mengetahui makna suatu hal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pada dasarnya dalam model pembelajaran tipe jigsaw, guru membagi satuan informasi pembelajaran yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Siswa dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil heterogen yang dinamakan kelompok asal. Setiap siswa mempelajari materi pembelajaran yang menjadi bagiannya. Setelah setiap anggota kelompok mampu mempelajari materi pembelajaran di kelompok asal kemudian mereka bergabung mendiskusikan materi pembelajaran sejenis di kelompok ahli. Kelompok ahli merupakan kelompok yang mempelajari materi pembelajaran yang sama. Ciri khusus model pembelajaran ini adalah dibentuknya kelompok asal dan kelompok ahli.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini adalah siswa lebih dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran karena materi pembelajaran yang ditugaskan terfokus dan siswa tidak terlalu menggantungkan kepada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan, kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

Sehubungan dengan rendahnya kemampuan siswa untuk mengidentifikasi karakter tokoh dalam cerita, peneliti menemukan masalah yang serupa pada siswa kelas V SDN 8 Telaga Kabupaten Gorontalo. Dari hasil evaluasi awal yang dilakukan peneliti saat observasi awal tentang kemampuan mengidentifikasi karakter tokoh ternyata dari 17 siswa hanya terdapat 6 orang atau 38% yang dapat mengidentifikasi karakter tokoh, itupun masih memerlukan bimbingan guru. Sedangkan 11 orang atau 62% belum dapat mengidentifikasi kembali isi cerita pendek yang dibaca seperti nama-nama tokoh dalam cerita dan karakter tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Rendahnya kemampuan siswa untuk mengidentifikasi karakter tokoh dalam cerita karena pembelajaran bercerita kurang disukai siswa sehingga dalam akhir pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan selain itu siswa sulit untuk menyusun kata dan kalimat yang tepat untuk menyampaikan isi cerita. Dari hasil tes awal yang dilakukan peneliti diketahui bahwa saat siswa dimintakan untuk mengidentifikasi karakter tokoh dalam cerpen, siswa kelihatan kebingungan apa yang akan diceritakan.

Sehubungan dengan hal di atas dapat dikatakan bahwa pada kenyataannya kemampuan mengidentifikasi karakter tokoh cerita pada siswa kelas V SDN 8 Telaga Kabupaten Gorontalo masih rendah sebab dari hasil pengamatan pada proses pembelajaran ternyata kemampuan siswa untuk mengidentifikasi karakter tokoh yang dinilai dari indikator mampu menyebut nama tokoh dalam cerita dan mengidentifikasi karakter tokoh belum dapat dicapai sehingga peneliti akan mencoba memotivasi siswa untuk belajar mengidentifikasi karakter tokoh melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Tujuan peneliti untuk menggunakan model pembelajaran jigsaw agar siswa dapat termotivasi karena dapat mengkaji materi cerita lebih dalam melalui kelompok asal dan mengkajinya kembali dengan kelompok ahli. Melalui kegiatan ini diharapkan kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh dalam cerita dapat ditingkatkan. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengidentifikasi Karakter Tokoh Dalam Cerita Melalui Model Jigsaw Di Kelas V SDN 8 Telaga Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sejalan dengan uraian latar belakang dapat teridentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Dari 17 siswa hanya terdapat 6 orang atau 38% yang dapat mengidentifikasi karakter tokoh dan 11 orang atau 62% belum dapat mengidentifikasi kembali isi cerita pendek yang dibaca seperti nama-nama tokoh dalam cerita dan karakter tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.
- b. Pembelajaran bercerita kurang disukai siswa sehingga dalam akhir pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.
- c. Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru khususnya pada model jigsaw
- d. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun kata dan kalimat yang tepat untuk menyampaikan isi cerita.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh cerita di kelas V SDN 8 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Upaya yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah tentang rendahnya kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh cerita melalui model pembelajaran jigsaw di kelas V SDN 8 Telaga Kabupaten Gorontalo dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan materi tentang cerita anak
- b. Guru menanyakan hal-hal yang belum dimengerti siswa
- c. Guru membagi siswa kelas V menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 3-4 orang siswa setiap kelompok yang disebut kelompok asal.
- d. Guru membagikan cerita pada masing-masing kelompok asal
- e. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok asal untuk mengkaji materinya
- f. Guru membentuk kelompok ahli sebagai perwakilan dari masing-masing kelompok asal.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok ahli untuk berdiskusi
- h. Masing-masing perwakilan dalam kelompok ahli kembali bergabung dengan kelompok asal dan melakukan diskusi tentang karakter tokoh dalam cerita anak yang diperoleh dari hasil diskusi dengan kelompok ahli

- i Guru meminta siswa untuk menyebutkan tokoh-tokoh dan karakter tokoh dalam cerita pendek.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi karakter tokoh cerita melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas V SDN 8 Telaga Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman melakukan penelitian serta mengembangkan dan keterampilan yang dimiliki.

2. Bagi Siswa

Membantu meningkatkan kemampuan mengidentifikasi karakter tokoh.

3. Bagi Guru

Sebagai informasi dan masukan sehingga guru dapat meningkatkan atau memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.

4. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam merumuskan program pelaksanaan pembelajaran di sekolah.